

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi terbesar yang ditanamkan pada sumber daya manusia yang bertujuan untuk dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan masa yang akan datang. Alasan mengapa pendidikan sangat penting dalam era modern ini karena tuntutan jaman dimana ilmu dan teknologi sangat berkembang pesat, sehingga dengan segala perubahan di era modern ini harus membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Sebagaimana telah disebutkan bahwa tujuan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu :

Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang telah dijelaskan dalam UU No.20 tahun 2003 diatas, pendidikan merupakan kemampuan perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia berkualitas dan dapat hidup mandiri yang berguna bagi lingkungannya, pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektual saja melainkan dengan adanya pendidikan peserta didik dituntut agar dapat bersikap bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya.

Melihat kondisi dunia pendidikan saat ini dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan mutu pendidikan yang baik, namun kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini masih rendah. Berdasarkan *PISA Wordline Ranking*, Indonesia memperoleh skor yang rendah dengan rata-rata 395,3 hal ini terbukti dengan skor yang diperoleh Negara Jordan yang memperoleh skor lebih tinggi yaitu 399,0 artinya mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.

Di Indonesia tinggi rendahnya mutu pendidikan dapat diukur dengan cara melakukan penilaian hasil belajar, yang artinya jika ingin mendapatkan mutu pendidikan yang baik maka harus memiliki hasil belajar yang baik. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai cara untuk memperbaiki mutu pendidikan,

namun tidaklah berjalan dengan mulus sesuai dengan harapan, karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan proses pembelajaran yang berhasil.

Jawa Barat merupakan provinsi dengan kepadatan penduduk yang tinggi di Indonesia, namun memiliki kualitas pendidikan yang rendah. Seperti yang telah dijelaskan bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan diukur dari hasil belajarnya hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai Ujian Nasional SMA IPS tahun 2018 sebesar 46.21, artinya wilayah kota/kabupaten yang berada di wilayah Jawa Barat memiliki nilai rata-rata Ujian Nasional yang rendah termasuk wilayah Kabupaten Bandung yang memiliki nilai rata-rata Ujian Nasional SMA IPS sebesar 43.57 artinya mutu pendidikan di Kabupaten Bandung masih rendah (Neraca Pendidikan Daerah,2018)

Mutu pendidikan dapat diukur dengan melihat hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan, hasil belajar selalu dijadikan sebagai tolak ukur peserta didik apakah menguasai konsep atau materi selama proses pembelajaran. Keberhasilan dari proses pembelajaran yang dapat diperoleh siswa salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Penilaian hasil belajar dapat berupa Hasil belajar tersebut dapat berdasarkan penilaian ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). Semakin tinggi nilai yang diperoleh dari hasil belajar maka keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat tercapai ataupun sebaliknya jika semakin rendah nilai yang diperoleh dari hasil belajar maka proses pembelajaran tidak berhasil.

Seperti yang telah dijelaskan di atas Penilaian Akhir Semester (PAS) merupakan salah satu hasil belajar siswa yang dapat menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar. Namun, kenyataannya beberapa SMA Negeri di Kabupaten Bandung memiliki hasil belajar yang beraneka ragam, hal tersebut dapat dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut ini :

Tabel 1. 1
Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Mata Pelajaran
Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Tahun
ajaran 2018/2019

Wilayah	Nama Sekolah	KKM	Rata-Rata Nilai PAS
Timur	SMAN 1 Cicalengka	72	46,05
	SMAN 1 Cikancung	70	59,20
	SMAN 1 Nagreg	73	43,75
	SMAN 1 Rancaekek	78	41,67
	SMAN 1 Majalaya	75	45,88
Nilai Rata-Rata		73,25	47,31
Selatan	SMAN 1 Soreang	76	58,20
	SMAN 1 Ciwidey	73	58,00
	SMAN 1 Margaasih	75	59,52
	SMAN 1 Margahayu	73	70,00
	SMAN 1 Katapang	73	51,00
Nilai Rata-Rata		74,00	59,34

Sumber : Prapenelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata PAS siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung terdapat banyak siswa yang memiliki nilai tidak tuntas atau masih dibawah KKM yang telah ditentukan. Jika dibandingkan dengan kewilayahan diatas maka Kabupaten Bandung Wilayah Timur lebih banyak siswa yang memiliki siswa dibawah KKM dengan nilai rata-rata sebesar 47,31 jika dibandingkan dengan Kabupaten Bandung wilayah Selatan yang mempunyai nilai rata-rata 59,34.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang berada di Kabupaten Bandung Timur hasil belajarnya masih belum mencapai hasil belajar yang maksimal. Sejalan dengan hasil pra penelitian melalui wawancara dengan guru ekonomi yang ada di SMA Negeri di Kabupaten Bandung wilayah Timur, bahwa dengan hasil belajar yang rendah ini diduga bukan berasal dari faktor fasilitas atau faktor eskternal karena walaupun sekolah ini berada di Kabupaten akan tetapi fasilitas yang ada sudah layak untuk menunjang proses pembelajaran, melainkan berasal dari siswa yang kebanyakan tidak bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif, hal ini dapat menyebabkan hasil belajar yang rendah. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa tentunya disebabkan oleh berbagai faktor baik itu

faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) ataupun yang berasal dari luar diri siswa.

Adapun hasil belajar yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar, secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya pengajaran (Sudjana, 2012, hlm. 22-23).

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi dan metakognisi, faktor motivasi ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. “Motivasi Belajar dapat timbul karena faktor *intrinsic*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik” (Uno, 2016, hlm. 23). Sedangkan menurut Sadirman (2014, hlm. 84) “motivasi belajar merupakan gejala aktivitas jiwa manusia yang sangat diperlukan oleh manusia terutama peserta didik dalam menjalani kehidupan yang ketat akan persaingan, hasil belajar akan menjadi optimal ketika ada motivasi”

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi proses belajar karena motivasi berupa dorongan yang terdapat dalam diri untuk dapat mencapai keberhasilan proses belajar, dengan adanya dorongan tersebut peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran dan akan mengakibatkan hasil belajar akan semakin optimal jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, begitupun sebaliknya jika peserta didik kurang memiliki motivasi yang tinggi maka hasil belajar yang didapatkan siswa kurang optimal. Tidak hanya motivasi belajar yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran faktor lain yaitu bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengendalikan kemampuan berpikirnya atau bisa disebut dengan kemampuan metakognisi.

Istilah metakognisi (*metacognition*) pertama kali diperkenalkan oleh John Flavell pada tahun 1976. Metakognisi terdiri dari imbuhan “meta” dan “kognisi”.

Meta merupakan awalan untuk kognisi yang artinya “sesudah” kognisi. Penambahan awalan “meta” pada kognisi untuk merefleksikan ide bahwa metakognisi diartikan sebagai kognisi tentang kognisi, pengetahuan tentang pengetahuan atau berpikir tentang berpikir (Desmita, 2017 hlm. 132).

Hasil peserta didik dikatakan berkualitas apabila peserta didik dapat secara sadar mampu mengontrol proses kognitifnya secara berkesinambungan dan berdampak pada kemampuan metakognitif, harus terlebih dahulu adanya kesadaran metakognisi. Metakognisi sebagai suatu bentuk kognisi, atau proses berpikir dua tingkat atau lebih yang melibatkan pengendalian terhadap aktivitas kognitif. Karena itu, metakognisi dapat dikatakan sebagai berpikir seseorang tentang berpikirnya sendiri atau kognisi seseorang tentang kognisinya sendiri.

Melalui kemampuan metakognitif, siswa diharapkan mampu memahami apa yang dipelajarinya, kemampuan metakognitif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian siswa yang memiliki metakognisi yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pula karena peserta didik dapat mengendalikan, merencanakan sampai mengevaluasi bagaimana kemampuan berpikir mereka dalam proses belajar maka dari itu siswa dengan metakognisi yang baik menunjukkan kinerja akademis yang baik dibandingkan siswa dengan metakognisi yang buruk.

Dengan adanya permasalahan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah Kabupaten Bandung Timur, berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung wilayah Timur adalah motivasi belajar dan metakognisi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu “ **Efek Mediasi Motivasi Belajar terhadap pengaruh antara Metakognisi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi**” (Survey pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Wilayah Timur)

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh metakognisi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung wilayah timur?
2. Bagaimana pengaruh metakognisi terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung wilayah timur?
3. Apakah motivasi belajar memediasi pengaruh hubungan antara metakognisi dengan hasil belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka didapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh metakognisi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
2. Untuk mengetahui pengaruh metakognisi terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi
3. Untuk mengetahui motivasi belajar memediasi pengaruh hubungan antara metakognisi dengan hasil belajar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh metakognisi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hasil belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan

oleh keberhasilan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi. khususnya pengaruh metakognisi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi untuk memahami metakognisi dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.

3. Bagi Penulis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang pengaruh metakognisi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.
- b. Memberikan bekal bagi peneliti berupa pengalaman kemasyarakatan sebagai calon guru di masa yang akan datang agar dapat mendidik dan mengajar siswa dengan lebih memahami kondisi psikologis siswa tersebut.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait dengan pengaruh metakognisi dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, sebagai referensi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II :

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknis analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini mengenai Simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.